

Where Are We in Time; A Season Across Shifting Landscapes

Presentasi Khusus | Special Presentation

Marcos Kueh: Kenyalang Circus

Pameran | Exhibition

Riar Rizaldi: Period Piece

Pameran | Exhibition

Menelan Cakrawala

Presentasi Khusus | Special Presentation

Dawn Ng: Atlantis II

MUSEUM MACAN

Sumber Materi Pendidikan
Education Resource Kit

Menelan Cakrawala
Riar Rizaldi: Period Piece
Marcos Kueh: Kenyalang Circus
Dawn Ng: Atlantis II

Penyunting Konten | Content Editors
Nin Djani
Ruhama Afifah Rahmana
Ade Rivky Hanif
Ezra Reyhan Marzuki

Penerbit | Publisher
Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN)

Penyunting Konten Content Editor

Nin Djani
Kurator Edukasi dan Program Publik
Curator of Education and Public Programs

Ruhama Afifah Rahmana
Koordinator Edukasi dan Program Publik
Education and Public Program Coordinator

Ade Rivky Hanif
Petugas Relasi Sekolah
School Relations Officer

Ezra Reyhan Marzuki
Petugas Edukasi dan Program Publik
Edukasi and Public Program Officer

Desain Grafis Graphic Design

Tatiana Romanova Surya
Manajer Desain
Design Manager

Sonya Putri
Desainer Grafis Senior
Senior Graphic Designer

Tafarrel Hakim Tohir
Desainer Grafis
Graphic Designer

Nandia Syabrina Cahlandari
Desainer Grafis
Graphic Designer

Komite Guru Kontributor dan Peninjau Teacher Committee of Contributors and Reviewers

Reno Ganesha
Sekolah Bogor Raya

Tri Sulistyono
SMP Negeri 66 Jakarta

Diterbitkan oleh | Published by
Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara
(Museum MACAN)

Hak cipta tulisan oleh | Copyright of
Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara
(Museum MACAN) 2026

© 2026 Museum MACAN

Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara
(Museum MACAN)
AKR Tower, Level M, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11530, Indonesia

Phone	+62 21 2212 1888
Email	education@museummacan.org
Website	museummacan.org

Daftar Isi

Content

5	Pengantar: Pendidikan Seni dalam Museum Foreword: Art Education in the Museum
6	Panduan Penggunaan Sumber Materi Guide to Use the Resource Kit
8	Tentang About <i>Menelan Cakrawala</i> <i>Riar Rizaldi: Period Piece</i> <i>Marcos Kueh: Kenyalang Circus</i> <i>Dawn Ng: Atlantis II</i>
11	Kegiatan Activities

Pengantar: Pendidikan Seni dalam Museum

Edisi Sumber Materi Pendidikan ini dikembangkan dari pameran *Menelan Cakrawala* – menampilkan pemilihan koleksi dari perupa Indonesia dan mancanegara; *Period Piece* karya Riar Rizaldi, *Kenyalang Circus* karya Marcos Kueh, dan *Atlantis II* karya Dawn Ng yang sedang berlangsung di Museum MACAN.

Kegiatan dan diskusi yang dapat ditemukan dalam Sumber Materi Pendidikan ini mengeksplorasi beragam sudut pandang yang diajukan para perupa mengenai menelusuri hubungan antara waktu, bentang alam, teknologi, memori, dan perubahan sosial yang lebih luas. Beragam gagasan tersebut tersaji dalam berbagai medium dan praktik artistik, sehingga pameran ini dapat membantu para guru dan komunitas pendidik di Indonesia yang tengah mengembangkan pengalaman belajar lintas disiplin.

Pendidikan seni bukan hanya sebuah upaya menjembatani kesenjangan antara praktik kesenian perupa dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Pendidikan juga bisa menjadi medium artistik penting yang memantik kreativitas dan kolaborasi antar guru dalam menanggapi tantangan-tantangan yang muncul di komunitas mereka.

Aktivitas dalam Sumber Materi Pendidikan ini dirancang secara kolaboratif bersama Komite Guru Kontributor dan Peninjau untuk mendorong pengalaman belajar yang holistik – di mana seni dan waktu melebur dan membentuk kesadaran baru tentang keilmuan yang berkesinambungan.

Kami sangat berterima kasih kepada Reno Ganesha dan Tri Sulistyono yang telah berbagi wawasan dan gagasan dalam merumuskan dokumen ini.

Kami berharap pengalaman belajar menggunakan Sumber Materi Pendidikan *Menelan Cakrawala*, Riar Rizaldi: *Period Piece*, Marcos Kueh: *Kenyalang Circus*, dan Dawn Ng: *Atlantis II* dapat memantik pertanyaan kritis dan pemikiran kreatif. Dengan demikian, diharapkan aktivitas ini menjadi latihan awal yang bermakna untuk mengasah rasa, empati, dan menemukan peran kita dalam tatanan semesta yang lebih luas.

Foreword: Art Education in the Museum

This edition of the Education Resource Kit draws inspiration from *Menelan Cakrawala* – featuring a selection of works from Indonesian and international artists; *Period Piece* by Riar Rizaldi, *Kenyalang Circus* by Marcos Kueh, and *Atlantis II* by Dawn Ng currently on view at Museum MACAN.

The activities and discussions found in this Education Resource Kit engage with a variety of perspectives put forward by artists on broadening the relationships between time, landscape, technology, memory, and social change. These ideas are expressed through a range of medium and artistic practice. Therefore this exhibition helps teachers and the educator community in the process of developing interdisciplinary, project-based learning experiences.

Art education is more than just an effort to bridge the gap between the practice done by artists in the art world and the lesson plans developed in the classroom. Education can also be a powerful artistic medium that sparks creativity and collaboration among teachers who are responding to the challenges that emerge in their communities.

The activities in this Education Resource Kit have been produced in collaboration with a Teacher Committee of Contributors and Reviewers to support a holistic learning experience – where art, science, myths and ancestral knowledge blend and form a new awareness of intersectionality.

We extend our gratitude to Reno Ganesha and Tri Sulistyono who have shared their expertise and experience in composing this document.

As this kit is used in the classroom, we anticipate a learning experience that could spark critical questions and creative thinking that are open to diversity. We expect the *Menelan Cakrawala*, Riar Rizaldi: *Period Piece*, Marcos Kueh: *Kenyalang Circus*, and Dawn Ng: *Atlantis II* Education Resource Kit to serve a meaningful exercise to nurture empathy, and help us navigate our role in this vast universe.

Panduan Penggunaan Sumber Materi

Sumber Materi Pendidikan ini ditujukan bagi peserta didik tingkat dasar hingga menengah serta dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar melalui pendekatan seni.

Kegiatan belajar dalam lembar aktivitas ini merespon dari karya atau gagasan yang diungkapkan dalam pameran *Menelan Cakrawala, Riar Rizaldi: Period Piece, Marcos Kueh: Kenyalang Circus*, dan *Dawn Ng: Atlantis II*.

Anda dapat mengikuti panduan yang telah dicantumkan dalam setiap kegiatan sebagai langkah awal. Anda juga dapat mengembangkan, mengadaptasi, dan mengubah setiap aspek kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Setiap kegiatan direncanakan dengan pendekatan interdisipliner yang mempertemukan sejumlah mata pelajaran sekaligus. Anda dapat menggabungkan kegiatan ini dengan mata pelajaran lain serta aktivitas ekstrakurikuler sebagai bentuk perluasan pembelajaran yang kolaboratif.

Sumber materi ini ditujukan untuk membantu tercapainya kompetensi dan suasana belajar yang:

- Membangun budaya apresiasi
- Membentuk ruang diskusi aman dan aktif
- Membuka peluang kolaborasi dan inovasi
- Menstimulasi pemikiran kritis dan empatik
- Mendorong refleksi dan evaluasi mandiri

Guide to Use the Resource Kit

This Education Resource Kit is directed towards primary to secondary level students and is designed to enrich learning experience through art education.

Each activity in this handbook responds to the work and ideas explored in the exhibition *Menelan Cakrawala, Riar Rizaldi: Period Piece, Marcos Kueh: Kenyalang Circus*, and *Dawn Ng: Atlantis II*.

You can follow the instructions provided on each activity as a starting point. You are free to expand, adapt, and modify any aspect of the activity according to the needs and abilities of your students.

Each activity is intentionally interdisciplinary. You can combine the exercise with other subjects as well as extra-curricular activities as part of an expanded collaborative learning.

This resource seeks to create a conducive learning environment that encourages and nurtures:

- A culture of appreciation
- A safe and active space for discussion
- An opportunity for collaboration and innovation
- Critical and empathic thinking
- Independent reflection and self-assessment

Tentang Pameran *Riar Rizaldi: Period Piece*

Seniman media baru dan pembuat film asal Indonesia, Riar Rizaldi, akan menghadirkan *Period Piece*, pameran museum pertamanya di Indonesia, setelah perjalanan karier internasional yang membawa karyanya dipresentasikan di MoMA New York, Centre Pompidou Paris, Venice Architecture Biennale, serta festival film besar seperti Berlinale, Locarno, Viennale, dan BFI London. Dikenal melalui praktik yang berada di persimpangan teknologi, sejarah kolonial, dan lanskap industri ekstraktif di Asia Tenggara, Rizaldi membawa eksplorasi tersebut ke dalam konteks yang lebih personal melalui pameran yang berpusat pada bioskop—sebagai ruang ingatan, penyimpan sejarah yang kerap terlupakan, sekaligus lensa kritis untuk menelaah waktu.

Pameran ini berfokus pada *Bioskop Asymptotic* (2026), sebuah instalasi baru yang dikomisikan khusus untuk Museum MACAN. Berangkat dari ingatan pribadi sang seniman terhadap Pasundan Theatre di Bandung—bioskop tempat ia pertama kali mengenal gambar bergerak saat kecil pada era 1990-an—karya ini membayangkan kembali lobi bioskop tersebut sebagai ruang di mana waktu seolah berhenti secara mendadak dan spekulatif.

Karya ini dipresentasikan bersama dua karya video lainnya: *Fanfictie: Volcanology* (2025), yang mengeksplorasi pertemuan antara sains kolonial Belanda abad ke-19 dan kosmologi Jawa melalui sosok ahli geologi Franz Wilhelm Junghuhn; serta *Tropenkolder* (2026), yang awalnya dikomisikan oleh Eyefilmmuseum Amsterdam dan meninjau kembali arsip film phantom ride yang direkam dari kereta di Hindia Belanda untuk membahas hubungan antara sinema, kerja, dan pemogokan pekerja kereta api tahun 1923. Bersama-sama, ketiga karya ini menelusuri bagaimana masa lalu tertanam dalam sistem teknologi dan industri, serta terus muncul kembali dalam bentuk-bentuk yang tak terduga.

About the Exhibition *Riar Rizaldi: Period Piece*

Indonesian new-media artist and filmmaker Riar Rizaldi will present *Period Piece*, his first museum exhibition in Indonesia, following an international career that has taken his work to MoMA New York, Centre Pompidou Paris, the Venice Architecture Biennale, and major film festivals including the Berlinale, Locarno, Viennale, and BFI London. He is known for his practice at the intersection of technology, colonial histories, and extractive industrial landscapes across Southeast Asia.

Period Piece centres on *Bioskop Asymptotic* (2026), a newly commissioned installation created for Museum MACAN. Drawing on the artist's own memories of Pasundan Theatre in Bandung, the cinema where he first encountered the moving image as a child in the 1990s. The work reimagines its lobby as a space where time has come to a sudden, speculative halt.

It is presented alongside two video works: *Fanfictie: Volcanology* (2025), which explores the encounter between the nineteenth-century Dutch colonial science and Javanese cosmology through the figure of geologist Franz Wilhelm Junghuhn; and *Tropenkolder* (2026), originally commissioned by Eyefilmmuseum Amsterdam, which revisits archival phantom-ride film shot from trains across the Dutch East Indies to examine cinema, labour, and the 1923 railways workers' strike. Together, the three works trace how the past is embedded within technological and industrial systems, and how it continues to resurface in unexpected forms.

Tentang Pameran *Menelan Cakrawala*

Menelan Cakrawala (Swallow the Horizon) dibuka dengan sebuah provokasi: cakrawala, terlepas dari tampilannya yang tampak netral, sesungguhnya tidak sesederhana itu. Selama ini dianggap sekadar garis batas pertemuan daratan, laut, dan langit, cakrawala nyatanya adalah sebuah ranah konstruksi di mana pengetahuan diproduksi, wilayah diimajinasikan, dan kekuasaan dijalankan.

Menghadirkan pemilihan karya modern dan kontemporer—dari Raden Saleh, Franz Wilhelm Junghuhn, Heinz Mack, Robert Rauschenberg hingga Dede Eri Supria, I Nyoman Masriadi, Ipeh Nur, dan Thao Nguyễn Phan—pameran ini menelusuri bagaimana lanskap dibentuk melalui berbagai berbagai cara pandang (regimes of vision). Dari pencitraan era kolonial hingga refleksi kontemporer mengenai praktik pemanfaatan sumber daya dan krisis ekologi, karya-karya ini mengungkap lanskap sebagai sebuah medan yang aktif, alih-alih sekadar latar belakang yang pasif.

Menelan Cakrawala, sebagaimana yang diutarakan pada pameran ini, pada akhirnya mengakui konstruksi yang berlapis di mana representasi, materialitas, dan kekuasaan tetap menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

About the Exhibition *Menelan Cakrawala*

Menelan Cakrawala (meaning “Swallow the Horizon” in English) opens with a provocation: the horizon, for all its appearance of neutrality, has never been innocent. Long treated as a boundary where land, sea, and sky meet, it is in fact a constructed field through which knowledge is produced, territories are imagined, and power is exercised.

Bringing together modern and contemporary works— from Raden Saleh, Franz Wilhelm Junghuhn, Heinz Mack, and Robert Rauschenberg to Dede Eri Supria, I Nyoman Masriadi, Ipeh Nur, and Thao Nguyễn Phan – the exhibition examines how landscape is shaped across different regimes of vision. From colonial image-making to contemporary reflections on resource use and ecological crisis, these works reveal landscape as an active field rather than a passive backdrop.

To *Swallow the Horizon*, this exhibition suggests, is to finally recognize its layered construction, where representation, materiality, and power remain inseparable

Tentang Pameran *Marcos Kueh: Kenyalang Circus*

Seri karya *Kenyalang Circus* berangkat dari lanskap sosial-ekonomi di Sarawak, di mana pariwisata dan pembangunan membingkai identitas budaya sebagai daya tarik utama. Sejak abad ke-19, wilayah ini kerap digambarkan sebagai wilayah eksotis, dan dalam perkembangannya narasi tersebut hadir kembali melalui etno-wisata, yang menempatkan praktik budaya masyarakat adat sebagai pertunjukan bagi publik. Kueh menyoroti ketegangan ketika simbol-simbol budaya hadir dalam sistem representasi dan ekonomi yang lebih luas.

Karya Kueh berbicara tentang situasi yang juga terjadi di banyak wilayah Nusantara, ketika budaya lokal semakin sering dijadikan simbol kapital dalam industri pariwisata. *Kenyalang Circus* mengajak kita merenungkan apa yang terjadi pada budaya lama di tengah perubahan zaman, serta menunjukkan bahwa ingatan, identitas, dan budaya terus mengalami perubahan dalam kehidupan modern.

About the Exhibition *Marcos Kueh: Kenyalang Circus*

The *Kenyalang Circus* series emerges from the socio-economic landscape of Sarawak, where tourism and development frame cultural identity as a primary attraction. Since the 19th century, the region has been represented as an exotic frontier, a narrative that continues through ethno-tourism, where Indigenous cultural practices are positioned within performative presentations. Kueh highlights the tension as cultural symbols operate within broader circuits of representation and economy.

Marcos Kueh's work resonates with broader conditions across the Nusantara region, where cultural distinctiveness is increasingly mobilised as symbolic capital within tourism economies. *Kenyalang Circus* invites us to reflect on what happens to traditional cultures amid changing times, while showing that memory, identity, and culture continue to evolve within modern life.

Tentang Pameran *Dawn Ng: Atlantis II*

Atlantis II merupakan studi berkelanjutan tentang pengaruh waktu terhadap proses pembentukan jejak visual, di mana bongkahan pigmen beku komposit dibiarkan mencair dan meresap melalui tumpukan kertas beras Tiongkok. Pigmen yang larut membentuk pulau-pulau lembut di atas kertas, menghadirkan bayangan tentang napas, pulau, dan laut, yang mula-mula muncul lalu perlahan menghilang seiring pergerakannya semakin dalam. Berakar pada ketertarikan terhadap proses, transformasi, dan keindahan yang fana, karya ini menggunakan es sebagai material utamanya.

Es menjadi elemen penting dalam praktik artistik Ng karena sifatnya yang fana, sebuah kondisi yang semakin terasa dalam iklim tropis Singapura, tempat ia menetap dan bekerja. Melalui medium ini, ia menelusuri perjalanan waktu, dari kehadiran menuju ketiadaan.

About the Exhibition *Dawn Ng: Atlantis II*

Atlantis II is an ongoing study of time's influence on mark-making, where composite rocks of frozen pigments are allowed to melt and sink through stacks of Chinese rice paper. The dissolving pigments form soft islands on paper, evoking imagery of breath, islands, and sea, which first blossom and then disappear as they move deeper. Rooted in an interest in process, transformation, and fleeting beauty, the work uses ice as its primary material.

Ice is central to Ng's artistic practice for its ephemeral nature, as a material that is inherently in a state of dissolution—a condition that becomes more perceptible in the tropical climate of Singapore, where she lives and works. Through this medium, she traces the passage of time, from presence to disappearance.

Pindai kode QR berikut untuk informasi lebih lanjut
Scan the QR code below for more information



Panduan Pameran -
Bahasa Indonesia
Exhibition Guide - Indonesia



Panduan Pameran -
Bahasa Inggris
Exhibition Guide - English



Panduan Audio -
Bahasa Indonesia
Audio Guide - Indonesia



Panduan Audio -
Bahasa Inggris
Audio Guide - English



Panduan Video BISINDO
Video Guide -
Indonesian Sign Language

Reno Ganesha Sekolah Bogor Raya

"Menjadi kontributor dalam penyusunan Sumber Materi Pendidikan Museum MACAN tahun ini merupakan pengalaman yang sangat bermakna. Melalui proses ini, saya melihat bagaimana seni dapat menjadi pintu masuk untuk membahas titik temu antara sejarah, lingkungan, perubahan, identitas, politik, serta berbagai isu yang dekat dengan kehidupan dan keterlibatan manusia terhadap sekitarnya.

Kehadiran pameran *Menelan Cakrawala*, bersama *Period Piece*, *Kenyalang Circus*, dan *Atlantis II*, dapat memperkaya peluang pembelajaran lintas disiplin yang relevan dengan konteks masa kini. Saya juga berharap materi ini dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang menumbuhkan rasa ingin tahu, membuka peluang diskusi, berpikir kritis, dan memperkuat hubungan kita dengan seni serta dunia di sekitarnya."

"Being a contributor in Education Resource Kit of Museum MACAN this year is a very meaningful experience. Through this process, I can see how art can be an entry point to discuss history, environment, changes, identity, politics, and other various issues concerning life and human's involvement towards its surroundings.

The exhibition of *Swallow The Horizon*, alongside with *Period Piece*, *Kenyalang Circus*, and *Atlantis II* would open the opportunity for interdisciplinary learning that is relevant with modern-day context. I also hope this resource can help create the learning experience so as to nurture curiosity, open up discussions, critical thinking, and strengthen our relations with art and surrounding."



Marcos Kueh (b. Malaysia, 1995). Woven Poster #06: Exotic Hospitality; Woven Poster #07: Money Minded; Woven Poster #08: Primitive Performance (2023). Industrial weaving (8 colours) with recycled PET. Each 235 × 170 cm. Courtesy of The Back Room.

Bagaimana simbol berubah makna?
Ketika simbol berubah makna, apa yang berubah dalam kehidupan kita?

How do meanings change in symbols?
When the meanings in symbols change, how do our lives changes?

Melalui sekumpulan karya dalam Kenyalang Circus, Marcos Kueh ingin menunjukkan bagaimana budaya berubah seiring waktu. Makna simbol-simbol tradisional pun bisa bergeser atau mungkin menghilang.

Through the group of works in Kenyalang Circus, Marcos Kueh wants to show how culture changes over time. The meaning of traditional symbols can also shift or perhaps disappear.

Temui pola-pola dan simbol-simbol di karya Marcos Kueh. Tandai pola yang kamu kenal:

Look for patterns and symbols found in Marcos Kueh's work. Tick the patterns you can identify:

- | | |
|---------------------------------|--------------------------------|
| ☐ Silang | ☐ Wajah |
| ☐ Garis | ☐ Teks |
| ☐ Zigzag | ☐ Hewan |

- | | |
|--------------------------------------|----------------------------------|
| ☐ Criss cross | ☐ Faces |
| ☐ Lines | ☐ Texts |
| ☐ Zigzags | ☐ Animals |

Sekarang giliranmu menciptakan versimu:

- Simbol dari budaya atau rumahmu

- Ubah ke versi modern

Now it's your turn to create your version:

- A symbol from your culture or home

- Change it into a modern version

Berdasarkan tanda/symbol yang kamu ciptakan,
apakah menurutmu budaya berubah seiring waktu?

- ☐ Ya ☐ Tidak
- ☐ Mungkin

Jelaskan:

Based on the sign/symbol that you create,
do you think culture changes over time?

- ☐ Yes ☐ No
- ☐ Maybe

Explain:



Installation view of Dawn Ng: *Atlantis II* exhibition at Museum MACAN, Jakarta, 2026. Image courtesy of Museum MACAN.
Photo: Liandro Siringoringo

Pada *Atlantis II* karya Dawn Ng, blok es pigmen berwarna perlahan-lahan meleleh dan menetes pada kertas beras.

Tidak ada dua momen terlihat sama. Karya ini mengajak pengunjung untuk melambat dan memperhatikan perubahan dengan seksama.

Perubahan apakah yang kalian lihat?

- | | |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| ☐ Warna | ☐ Bentuk |
| ☐ Tekstur | ☐ Bayangan |
| ☐ Air | |

In *Atlantis II* by Dawn Ng, frozen blocks of colorful pigment slowly melt and seep through the stacks of rice paper. As time passes, the artwork changes shape, color, and texture.

No two moments look exactly the same. This artwork invites public to slow down and observe change carefully.

What changes do you notice?

- | | |
|----------------------------------|----------------------------------|
| ☐ Color | ☐ Shape |
| ☐ Texture | ☐ Shadows |
| ☐ Water | |

Kepingan Cakrawala

Menelan Cakrawala adalah sebuah pameran yang mengundang kita berpikir tentang bagaimana orang melihat, memahami, dan membentuk dunia di sekelilingnya.

Di pameran ini, cakrawala lebih dari sekedar pemandangan alam. Itu juga mewakili kuasa, pergerakan, sejarah. Banyak karya menggabungkan peta, bentang alam, bangunan, arsip, dan imaji berlapis.

Aktivitas ini membutuhkan partisipasi kelompok. Temukan setidaknya 5 orang teman dan ajak mereka bergabung dalam aktivitas!

Temukan gambar sebuah ruang horizontal di ponselmu atau ambil gambar sebuah garis horizontal yang jelas di kelas.

Susun ponsel berdampingan untuk membuat satu garis cakrawala yang panjang dan terlihat terhubung satu sama lain.

Kamu juga bisa bereksperimen dengan gambar-gambar, diskusikan dengan kelompokmu perihal ide lainnya! Jangan lupa ambil gambar terakhir dari tampilan horizontal ponsel kalian.

Diskusi:

- Bagaimana ruang-ruangmu tampak sama atau beda dengan yang lain?
- Dapatkah gambar mengubah cara pandang orang terhadap dunia?

Pieces of A Horizon

Menelan Cakrawala is an exhibition that invites us to think about how people see, understand, and shape the world around them.

In this exhibition, the horizon is more than just a view in nature. It can also represent power, movement, history. Many artworks combine maps, landscapes, buildings, archives, and layered images.

This activity requires group participation. Find at least 5 friends and invite them to join the activity!

Find a picture of a horizontal space in your phone or take a photo of a clear horizontal line.

Arrange the phones side by side to create one long horizon line to look like the images are connected to each other.

You can also experiment the images, discuss it with your group what other ideas you can do! Don't forget to take a final group photo of your Phone horizon construction.

Discuss:

- How are your spaces similar or different to another?
- Can pictures change the way people see the world?

Tri Sulistyono
SMPN 66 Jakarta Selatan

"Merancang lembar kerja untuk aktivitas anak di pameran *Menelan Cakrawala* menjadi pengalaman yang memperluas cara saya memandang peran pendidikan seni.

Melalui dialog dengan karya-karya Marcos Kueh serta koleksi Museum MACAN dari Indonesia dan mancanegara, saya belajar bahwa seni mampu menghadirkan ruang untuk mengamati lebih cermat, berpikir lebih kritis, dan membangun hubungan yang lebih bermakna dengan dunia di sekitar kita."

"Designing worksheet for student activities in *Swallow the Horizon* exhibition becomes an experience that widens the way I see the roles of art education.

Through dialogues with Marcos Kueh's works and Museum MACAN collection, both Indonesia and foreign, I learn that art can provide space to observe more closely, think more critically, and establish a more meaningful connection with the world around us."



Hari ini kita akan menemukan dunia baru yang belum pernah ada. Buat petamu sendiri, isi dengan tempat-tempat aneh dan makhluk-makhluk lucu!

Aturan petualang:

- Tidak boleh pakai penggaris
- Tidak boleh bilang jelek
- Semakin aneh semakin keren
- Ikuti imajinasimu
- Nikmati prosesnya

Today we are going to find a new world that has never existed before. Make your own map, fill it with weird places and funny creatures!

Explorer's Rules:

- Not using ruler
- Not allowed to say ugly
- The weirder the cooler
- Follow your imagination
- Enjoy the process

Langkah 1 - Garis Perjalanan Aneh
Buat garis bebas untuk:

- Jalan berputar
- Sungai berkelok
- Gunung spiral
- Pulau aneh
- Jalur misterius

Langkah 2 - Beri Nama Tempat
Beri nama unik untuk setiap tempat yang kamu buat!

- Bukit Kerupuk
- Kota Tidur Berdiri
- Sungai Bunyi Kresek
- Planet Rambut Kusut

Langkah 3 - Isi Tekstur dan Simbol
Hiasi petamu dengan:

- Titik
- Garis pendek
- Kotak
- Simbol aneh
- Tekstur

Alat tempurnya?

- Spidol hitam
- Crayon/pastel minyak

Step 1 - Lines of Strange Journey
Make free lines for:

- Circling road
- Zigzag river
- Spiral mountain
- Strange island
- Mysterious path

Step 2 - Give Place a Name
Give a unique name for every place you make!

- Cracker Hill
- Standing Sleep Town
- Rustling River
- Scruffy Hair Planet

Step 3 - Filling in Texture and Symbol
Fill in your map with:

- Spots
- Short lines
- Boxes
- Weird symbols
- Textures

The weapon?

- Black markers
- Crayons/oil pastels

Tenun Jati Diri

Weaving Identity

Aktivitas ini terinspirasi dari karya Marcos Kueh yang menggabungkan motif tradisional, budaya populer, iklan visual, dan simbol-simbol identitas menjadi tenunan kontemporer yang penuh cerita.

Simbol dan Makna:

- Setelah melihat karya Kueh, elemen/simbol/motif visual manakah yang menarik perhatianmu?
- Menurutmu, apa maknanya?

This activity is inspired by Marcos Kueh's practice that blend traditional motives, popular culture, advertising images, and symbols into contemporary woven work that tells a story.

Symbol and Meaning:

- After seeing Kueh's work, which elements/symbols/motives draws your attention?
- What do you think it means?



Courtesy of Galerie Ron Mandos. Installation view of Marcos Kueh: *Kenyalang Circus* exhibition at Museum MACAN, Jakarta, 2026. Image courtesy of Museum MACAN. Photographer: Liandro Siringoringo

Jika kamu membuat karya seperti Marcos Kueh, cerita apa yang ingin kamu sampaikan?

If you make an artwork like Marcos Kueh, what story do you want to tell?

Simbol atau benda apa yang akan kamu gunakan?

Which symbols or things do you want to use?

Warna apa yang akan mewakili ceritamu?

Which colors do you want to represent your story?

Imaji Masa Lampau

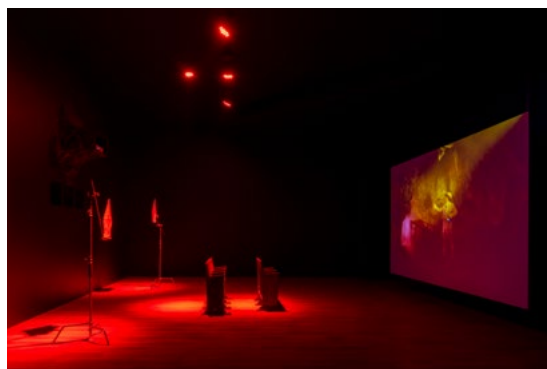
Melalui karya instalasi video, Riar Rizaldi menelusuri dan membayangkan sejarah perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di Asia Tenggara.

Setelah melihat foto karya ini, karya manakah yang pertama kali menarik perhatianmu dan mengapa?

Menurutmu, apa yang berupaya disampaikan oleh sang perupa?

- ☐ Identitas dan asal-usul
- ☐ Budaya dan tradisi
- ☐ Perubahan zaman
- ☐ Kolonialisme dan sejarah
- ☐ Kehidupan modern
- ☐ Kritik sosial
- ☐ Lainnya, _____

Bagaimana konsep-konsep itu tercermin dalam karya?



Riar Rizaldi (b. Indonesia, 1990). *Fanfictie: Volcanology* (2025). Single-channel video installation, two 3D printed PETG of custom made gunungan puppet and C-stands. Duration 16' 25". Collection of the artist. Commissioned by Almanac, Turin, Italy. Installation view of Riar Rizaldi: Period Piece at Museum MACAN, Jakarta, 2026. Image courtesy of Museum MACAN. Photographer: Liandro Siringoringo.

Imagery of the Past

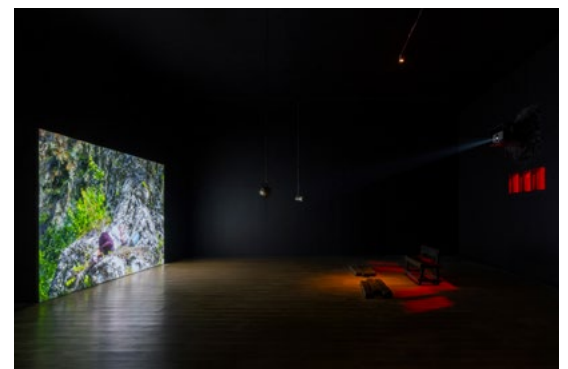
With his video installations, Riar Rizaldi investigates and imagines the history of technological and scientific advancement in Southeast Asia.

After exploring the artwork images, which ones attracts your attention first and why?

What do you think the artist wants us to think about?

- ☐ Identity and origin
- ☐ Culture and tradition
- ☐ How time changes
- ☐ Colonialism and history
- ☐ Modern life
- ☐ Social criticism
- ☐ Others, _____

How are those concepts shown in the work?



Riar Rizaldi (b. Indonesia, 1990). *Tropenkolder* (2026). Single-channel video installation, rotating horn speakers, audio, reclaimed railway sleepers. Duration 24'18". Collection of the artist. Commissioned by Eye Filmmuseum, Netherlands. Installation view of Riar Rizaldi: Period Piece at Museum MACAN, Jakarta, 2026. Image courtesy of Museum MACAN. Photographer: Liandro Siringoringo.